

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang gambaran umum perusahaan, proses pengumpulan, dan pengolahan data dalam penelitian ini serta analisis dan pembahasannya. Pengolahan data yang dilakukan meliputi pengklasifikasian aktivitas kegiatan proyek, pengklasifikasian aktivitas berdasarkan *cost driver*, dan pembebanan biaya ke aktivitas proyek bendungan yang akan dijelaskan pada sub bab dibawah ini.

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Pada awal pendirian tahun 1972, PT X bergerak dalam bidang kontraktor umum. Tahun 1978 perusahaan mengalami reorganisasi dan bergerak dalam bidang Jasa Konsultan. Sejak saat itu perusahaan mengembangkan diri sehingga menjadi tonggak prestasi perusahaan konsultan terkemuka di Indonesia. Langkah awal yang diambil, adalah mengkonsentrasikan diri sebagai spesialis dalam proyek-proyek Pengembangan Tenaga Listrik dan Sumber Daya Air. Ini merupakan modal besar bagi pengembangan selanjutnya untuk kemajuan PT X

Keberhasilan dalam mencapai sasaran dalam tahap awal tersebut mendorong perusahaan untuk mengembangkan kemampuannya dalam bidang – bidang lainnya sesuai dengan kebutuhan yang timbul dari kegiatan pembangunan. Sejak saat itu PT X berhasil menyelesaikan berbagai tugas yang dipercayakan, mulai dari penyusunan studi kelayakan, desain rinci sampai pengawasan pelaksanaan pembangunan dan manajemen proyek.

Pertumbuhan dan prestasi yang dicapai mendorong perusahaan untuk memperkuat stafnya. Hingga staf yang dimiliki sampai mencapai lebih dari 400 orang, terdiri dari tenaga ahli teknik, ekonomi, manajemen, komputer, teknisi serta staf administrasi.

Untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan personilnya, perusahaan membina kerjasama dengan konsultan asing terutama dalam penanganan proyek-proyek besar dengan teknologi tinggi. PT X terdaftar di IBRD, ADB, OECF/ JBIC dan WB. Dalam status seperti ini PT X (Persero) telah berhasil mengemban kepercayaan untuk bertindak sebagai Konsultan Utama (Lead Firm) dalam asosiasi konsultan untuk menangani proyek-proyek yang didanai pinjaman dari IBRD (Proyek PLTA Tanggari dan PLTA Sengguruh HPP).

PT X siap menjalankan tugas yang dibebankan kepadanya untuk keuntungan dan kepuasan Pemberi Tugas. Pada awal berdirinya, PT X berkedudukan di Malang. Kemudian kantor pusatnya dipindahkan ke Jakarta, sehingga kantor yang ada di Malang menjadi kantor cabang I.

4.2 Lokasi Perusahaan

PT X, pada awal berdirinya berkedudukan di Malang. Kemudian kantor pusat dipindahkan di Jakarta, sehingga kantor yang berada di Malang menjadi kantor cabang I. Hingga saat ini PT X memiliki kantor yaitu :

Kantor Pusat : Jl. Biru Laut X Kav. 9 Cawang Jakarta 13340. Telp. (021) 8192636
Fax. (021) 8192179.

Website : www.indrakarya.co.id

Email : indrakarya@indrakarya.co.id

Kantor pusat ini juga menjadi kantor Wilayah III yang merupakan wakil untuk Indonesia bagian barat.

1. Regional I :

- a. Jawa Timur : Jl. Surabaya No.3A Malang – 65115 Telp. (0341) 551311 Fax. (0341) 551463 e-mail : wilayah.I@indrakarya.co.id. Kantor Wilayah I berada di Malang yang merupakan wakil untuk Indonesia bagian timur.
- b. Bali : Jl. Ciung Wanara IV/23 Renon, Denpasar. Telp/Fax. (0361) 238494.
- c. Nusa Tenggara Barat : Jl. Angsoka No.15 Mataram. Telp/Fax (0370) 626401.
- d. Nusa Tenggara Timur : Jl. R.A Kartini No.I/7 Walikota Baru, Kupang. Telp/Fax : (0380) 822377
- e. Sulawesi Selatan dan Papua : Jl. Buakana Blok C No. 11 Makasar.

2. Regional II:

- a. Jawa Tengah : Jl. Ketileng Raya No.16 Semarang 50276 Telp. (024) 6725046. Fax. (024) 6725045. E-mail : wilayah.2@indrakarya.co.id. Wilayah II berada di Semarang yang merupakan wakil untuk Indonesia bagian tengah
- b. DIY : Jl. Sidoluhur No.94 Babadan Gendong Kuning Yogyakarta 55198. Telp/Fax. (0274) 566012
- c. Kalimantan Timur : Jl. Untung Suropati Perum Gempita Blok SS No. 21 Samarinda 75126. Telp/Fax. (0541)273477.
- d. Kalimantan Selatan : Jl. Gatot Subroto Timur III No. 46-A, Banjarmasin 70236. Telp. (0511) 3268681. Fax. (0511) 3258075.

3. Regional III :

a. Jakarta : Jl. Biru Laut X No. 9 Cawang Jakarta 13340

S/I Division : Jl. Janti Barat No. 27 Malang 6514. Telp. (0341) 362261 Fax.
(0341) 324402. E-mail : divisi.si@indrakarya.co.id.

4.3 Bidang Spesialisasi PT X

Pada PT X Wilayah I Malang kegiatan usaha yang dilakukan lebih pada Manajemen Kontruksi yang dikhususkan pada Jasa Konsultan yang lebih banyak menangani perencanaan Sumber Daya Air (SDA) seperti DAM/Bendungan dan PLTA. Kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam Jasa Konsultan antara lain:

1. Prastudi Kelayakan

Kegiatan ini merupakan penilaian pendahuluan untuk mengetahui kelayakan proyek sebelum proyek tersebut dilaksanakan lebih lanjut. Serta untuk mengetahui faktor-faktor internal maupun eksternal yang nantinya mempengaruhi keberlangsungan proyek tersebut.

2. Studi Kelayakan

Aspek yang dilakukan dalam bidang ini adalah melakukan penilaian kelayakan atas sebuah kontruksi proyek yang sudah jadi. Selain itu pada kegiatan studi kelayakan ini juga digunakan untuk proses memperoleh perijinan, seperti perijinan pengisian embung ataupun waduk.

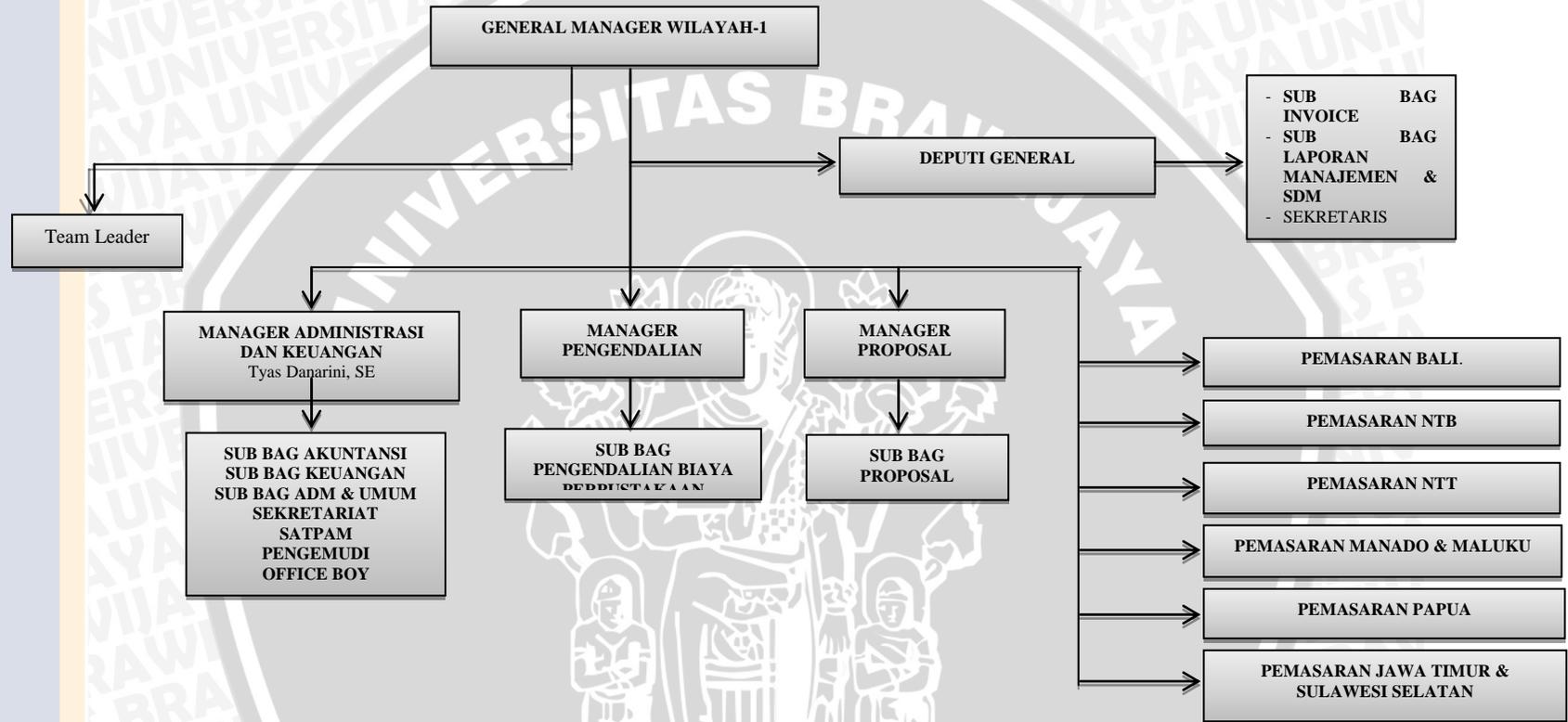
3. Detail Desain/Amdal

Pekerjaan ini dalam rangka membuat detail desain dari sebuah proyek khususnya pada pembangunann DAM ataupun PLTA. Selain itu pekerjaan yang dilakukan pada bagian ini adalah melakukan studi analisa mengenai dampak lingkungan (Amdal) dari proyek yang berjalan.

4. Pengawasan Pelaksanaan

Kegiatan yang berlangsung pada bagian ini adalah pengawasan pelaksanaan proyek yang sedang berjalan, dimana perusahaan berperan sebagai pengawas dalam pelaksanaan proyek.

4.4 Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. X
 Sumber : PT. X Tahun 2012

4.4.1 Uraian Jabatan PT X Wilayah I Malang

Uraian jabatan dan wewenang yang ada dalam struktur organisasi PT X Cabang Malang adalah sebagai berikut :

1. General Manager Wilayah

GM Wilayah berfungsi sebagai kuasa Direksi perusahaan dan mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan pengelolaan dan pengendalian Wilayah dan pengkoordinasian para bawahannya serta pengembangan kinerja Wilayah. GM melakukannya dengan cara membuat perencanaan, pengelolaan dan pengendalian sumber daya untuk pencapaian kinerja sesuai dengan RKAW dan berdasarkan pengelolaan perusahaan yang baik. (Good Corporate Governance).

2. Deputy GM Wilayah

Deputy GM Wilayah membantu GM Wilayah dalam fungsi koordinasi atas aktivitas internal wilayah yang diselenggarakan oleh Manager serta bertanggungjawab dalam pelaksanaan pengelolaan wilayah khususnya invoice, sumber daya, dan pelaporan.

3. Pemasaran Wilayah

Membantu GM Wilayah dalam pengembangan, pengelolaan, dan pengendalian kegiatan pemasaran sesuai wilayah kerja yang diberikan dan berkoordinasi dengan GM Wilayah dalam rangka kegiatan pemasaran wilayah untuk perolehan proyek. Dan mencari informasi pasar serta membuat konsep strategi pemasaran untuk memperoleh proyek. Serta bekerja sama dengan bagian Proposal menyusun ROPTL sebelum mengajukan dokumen penawaran kepada pemberi kerja.

4. Manager Adminstrasi dan Keuangan Wilayah

Melaksanakan kegiatan administrasi, kepersonaliaan, keuangan dan akuntansi wilayah dalam rangka pencapaian kinerja yang optimal. Merencanakan, mengkoordinasikan dan mengontrol keuangan perusahaan yang digunakan untuk operasional perusahaan.

5. Manager Pengendalian Wilayah

Melaksanakan kegiatan administrasi, operasional, pengendalian dan evaluasi proyek dalam rangka pencapaian kinerja yang optimal. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan administrasi, operasional, dan pengendalian proyek sesuai dengan sasaran yang ditetapkan.

6. Manager Proposal Wilayah

Melaksanakan kegiatan penyusunan proposal dan strategi pemenangan tender sejak dilayangkannya surat minat hingga kontrak pekerjaan ditandatangani untuk pencapaian kinerja yang optimal. Menyusun dokumen prakualifikasi dan proposal dimulai dari pengambilan undangan, pengambilan dokumen, menghadiri rapat penjelasan yang diberikan oleh pengguna jasa, penyerahan dokumen prakualifikasi maupun tender, mengikuti kegiatan negosiasi kontrak hingga ditandatanganinya kontrak pekerjaan.

7. Team Leader

Team Leader berfungsi sebagai ketua tim dalam pelaksanaan proyek yang diterima oleh perusahaan. Team Leader bertanggung jawab penuh atas penganganan proyek yang diterimanya, mulai dari awal berjalannya proyek hingga proyek berakhir. Untuk setiap proyek memiliki Team Leader yang berbeda-beda, dan setiap Team Leader dalam proyek memiliki susunan organisasi tersendiri dalam menjalankan proyek yang diterimanya. Team Leader ditunjuk langsung oleh GM Wilayah/Divisi sejak pembuatan proposal, hingga proyek diperoleh serta proyek selesai dilaksanakan.

4.4.2 Ketenagakerjaan PT X Wilayah I Malang

PT. X Wilayah I Malang sampai dengan tahun 2012 memiliki jumlah karyawan sebanyak 243 orang. Dimana jumlah tersebut sudah termasuk karyawan tetap dan karyawan kontrak. Adapun jumlah karyawan tetap berjumlah 60 orang dan karyawan kontrak berjumlah 183 orang. Perincian jumlah karyawan setiap bagian disajikan ke dalam tabel, sebagai berikut :

Tabel 4.1 Jumlah Karyawan

No	Nama Bagian	Jumlah
1.	General Manager	1
2.	Deputi General Manager	6
3.	Pemasaran	11
4.	Administrasi & Keuangan	29
5.	Proposal	9
6.	Pengendalian	6
7.	Tenaga Ahli	12
8.	Sub Profesional Tenaga Ahli	5
9.	Proyek	164

Sumber: PT X

Untuk pendidikan terakhir karyawan di PT X Wilayah I Malang sangat beragam. Jumlah tiap pendidikan terakhir karyawan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Pendidikan Terakhir Karyawan

Pendidikan Terakhir	Jumlah
S2	23
S1	149
D3	8
D1	2
SLTA	50
SLTP	5
SD	6

Sumber: PT X

Karyawan PT X Wilayah I Malang bekerja selama 5 hari kerja dalam satu minggu, jam kerja yang berlaku adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Jam Kerja Karyawan

Keterangan	Masuk	Istirahat	Selesai
Senin – Kamis	08.00 – 12.00	12.00 – 13.00	13.00 – 17.00
Jum'at	08.00 – 11.00	11.00 – 13.00	13.00 – 17.00

Sumber: PT. X

4.5 Prosedur Pengendalian Proyek

Pada PT. X proyek disebut juga penugasan, yang memiliki pengertian sebagai pekerjaan yang diberikan oleh pihak luar yang mana harus diselesaikan dalam waktu, kondisi dan imbalan tertentu. Proyek yang diterima dan dikerjakan perlu adanya pengendalian agar proyek tersebut dapat berjalan sesuai dengan kesepakatan dan dapat dipertanggungjawabkan secara teknis maupun ekonomis, serta dalam pelaksanaannya dapat berjalan secara optimal sesuai dengan perencanaan.

Pengendalian proyek yang dilakukan pada PT. X ini dimulai dengan proses penyusunan proposal hingga penyerahan laporan akhir penugasan pada pemberi kerja. Pengendalian terhadap pelaksanaan proyek dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini pekerjaan dimulai setelah adanya pemberitahuan dari calon pemberi kerja untuk memasukkan proposal hingga penyelesaian kontrak/SPK. Selanjutnya yang dilakukan pada tahap persiapan adalah:

- Menyusun proposal
- Pemantauan penyelesai kontrak/SPK
- Penetapan Tim Leader yang akan melaksanakan proyek.

- d. Tim Leader menyusun RMK (Rencana Mutu Kontrak) sesuai dengan prosedur kerja Penyusunan Rencana Mutu Kontrak.
- e. Team Leader bersama dengan manajemen Wilayah/Divisi menyusun Rencana Operasional Pelaksanaan Tugas (ROPT) sesuai dengan Prosedure Kerja Penyusunan ROPT.
- f. GM. Wilayah/Divisi mengeluarkan memo dinas untuk menentukan jenis pengeluaran dan besaran dana Kas Kecil serta Pemegang Kas Kecil.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dimulai sejak berjalannya proyek yang diterima hingga akhir penyelesaian proyek yang telah dikerjakan. Tahap ini meliputi:

- a. Secara periodik Team Leader mengadakan rapat bulanan untuk membicarakan :
 - 1) Kinerja yang telah dicapai.
 - 2) Kendala teknis dan non teknis serta dibuatkan rencana tindak lanjut.
 - 3) Dibuat rencana kerja bulan selanjutnya.
 - 4) Notulen rapat bulanan dan daftar hadir disampaikan ke GM Wilayah/Divisi.

Hasil laporan rapat bulanan selanjutnya dimonitor, dievaluasi, serta sebagai bahan pengendalian Manajer Pengendalian Wilayah/Divisi.

- b. Team Leader mengajukan Rencana Kebutuhan Uang (RKU) Bulanan untuk pelaksanaan proyek sesuai ROPT ke GM Wilayah/Divisi yang kemudian dilakukan verifikasi oleh Manajer Pengendalian berdasarkan ROPT sebelum diserahkan kepada Manager Administrasi dan Keuangan.
- c. Team Leader membuat Laporan Progress Bulanan yang ditandatangani oleh Pemberi Kerja diserahkan kepada Manjer Pengendalian.
- d. Team Leader membuat laporan pertanggungjawaban pengeluaran biaya yang digunakan.
- e. GM Wilayah/Divisi dan Manajer Pengendalian melakukan monitoring, pengendalian dan evaluasi terhadap laporan Team Leader, yang meliputi :
 - 1) Monitoring dan mengendalikan waktu, biaya, mutu, likuiditas, dan *safety* pelaksanaan proyek.
 - 2) Mengevaluasi kinerja proyek.
 - 3) Apabila diperlukan melakukan peninjauan lapangan untuk memberikan pengarahan secara langsung pelaksanaan proyek.

- f. GM Wilayah/Divisi membuat Laporan Pengendalian setiap bulannya.
- g. Manager Pengendalian membuat evaluasi terhadap pelaksanaan proyek setiap bulannya kepada direksi berdasarkan data-data yang didapatkan dari GM Wilayah/Divisi.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Team Leader membuat Laporan Penyelesaian Pelaksanaan Tugas (LPPT) pada akhir pelaksanaan proyek.
- b. Team leader harus membuat rencana biaya penyelesaian proyek kepada GM Wilayah/Divisi apabila progress proyek sudah mencapai 100%.
- c. Team Leader harus mempertanggungjawabkan semua pembiayaan pelaksanaan proyek melalui mekanisme prosedur yang telah ditetapkan.
- d. Menyerahkan Laporan Penyelesaian Pelaksanaan Tugas (PLL) kepada pemberi kerja.

4.5.1 Pihak-pihak yang terlibat dalam prosedur, yaitu:

1. Manajer Proposal
2. Team Leader
3. Manajer Pengendalian Wil/Div
4. GM Wil/Div
5. Manajer Administrasi dan Keuangan
6. Deputi
7. Direksi
8. Pemberi Kerja/Jasa

4.5.2 Data Pendukung Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan data yang di peroleh dari PT X Wilayah I Malang. Data yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Rencana Anggaran Biaya (RAB)

RAB atau rencana anggaran biaya adalah banyaknya biaya yang dibutuhkan baik upah maupun bahan dalam sebuah pekerjaan proyek konstruksi, baik rumah, gedung, jembatan, jalan, bandara, pelabuhan dan lain-lain. RAB sangat dibutuhkan dalam sebuah proyek konstruksi agar proyek dapat berjalan dengan efisien karena dana yang cukup. RAB dalam penelitian ini diambil pada salah satu proyek bendungan.

2. Laporan Realisasi Biaya

Laporan Realisasi ini berisi pertanggungjawaban pengeluaran biaya yang digunakan dalam pelaksanaan operasional proyek. Laporan Realisasi ini digunakan sebagai bahan perbandingan antara anggaran perusahaan dengan laporan realisasi, serta perbandingan antara metode *Activity Based Costing* (ABC) dengan laporan realisasi biaya.

3. Data Wawancara

Penelitian ini menggunakan data wawancara yang diperoleh dari proses wawancara dengan *Team Leader* yang memegang proyek “Penyelesaian Proses Pembangunan Bendungan”. Wawancara dilakukan sebagai pendukung dalam penelitian. Pokok bahasan wawancara yang dilakukan selama penelitian meliputi pertanyaan mengenai spesifik kegiatan proyek yang dilaksanakan, pertanyaan mengenai biaya yang terdapat pada RAB, serta pertanyaan mengenai keadaan perusahaan secara umum.

4.6 Proses Penyusunan Anggaran Proyek pada PT X

Pada PT. X Wilayah I, penyusunan anggaran proyek dibuat dalam bentuk Rencana Anggaran Biaya (RAB). RAB ini dibuat setelah proyek sudah didapatkan, RAB berisi *outline* harga per unit dari setiap jenis pekerjaan untuk memenuhi kriteria *output* proyek. Adapun isi dari RAB adalah sebagai berikut:

1. Uraian singkat tentang proyek

Uraian singkat mengenai proyek berisikan latar belakang proyek, permasalahan yang dihadapi, maksud dan tujuan proyek, lingkup pekerjaan proyek, serta hasil yang diharapkan.

2. Deskripsi rencana bendungan

Berupa uraian yang menerangkan tentang data-data teknis bendungan dengan beberapa macam karakteristik yang ada.

3. Lokasi proyek bendungan

Menerangkan tentang lokasi proyek pembangunan bendungan yang sedang dilakukan oleh PT. X

4. Rencana dan jadwal pelaksanaan proyek bendungan

Uraian singkat mengenai pelaksanaan pembangunan proyek bendungan dan digambarkan dalam bentuk kurva yang disebut Kurva S.

5. Daftar harga satuan dasar upah
Daftar harga satuan upah ini disusun berdasarkan keahlian personil dan jumlah personil profesional yang terlibat dalam proyek. Setiap personil yang terlibat dicantumkan nama dan posisinya.
6. Daftar harga satuan dasar material
Daftar harga satuan material disusun sesuai dengan kebutuhan yang digunakan pada saat pembangunan awal proyek bendungan sampai dengan akhir penyelesaian pembangunan proyek. Harga yang tertera pada RAB berdasarkan harga satuan kontrak dan harga bahan material pada saat awal pengerjaan yakni tahun 2011.
7. Daftar harga satuan dasar alat
Daftar harga satuan dasar alat disusun sesuai dengan kebutuhan yang digunakan pada saat pembangunan awal proyek bendungan sampai dengan akhir penyelesaian pembangunan proyek. Harga yang tertera pada RAB berdasarkan harga satuan kontrak dan harga satuan dasar alat yakni pada saat awal pengerjaan proyek tahun 2011.

4.6.1 Rincian Biaya

Pada rincian biaya berisikan rekapitulasi biaya langsung dan tidak langsung dari aktivitas yang dilakukan selama pembangunan proyek bendungan berjalan. Biaya langsung antara lain:

1. Biaya Gaji Tenaga Ahli
Biaya gaji ini disusun berdasarkan keahlian personil dan jumlah personil profesional yang terlibat dalam pelaksanaan pembangunan proyek.
2. Biaya Gaji Tenaga Sub Ahli
Pada dasarnya pada rincian biaya ini sama dengan biaya gaji tenaga ahli profesional, tetapi yang membedakan adalah dari sisi keahliannya saja. Hal ini menyebabkan jumlah yang dibebankan berbeda dengan biaya gaji tenaga ahli profesional.

4.7 Perhitungan Biaya Aktivitas Menggunakan Metode *Activity Based Costing* (ABC)

4.7.1 Pengklasifikasian Aktivitas

Dalam tahap pertama ini akan dilakukan penggolongan berbagai aktivitas pada perusahaan yang dijadikan objek penelitian ke dalam pusat-pusat aktivitas. Dalam tahap ini peneliti memfokuskan kepada aktivitas yang termasuk ke dalam biaya aktivitas tidak langsung, karena biaya aktivitas tidak langsung merupakan biaya yang sulit untuk ditelusuri dan dibebankan. Aktivitas-aktivitas ini dimasukkan ke dalam beberapa kelompok yang mempunyai interpretasi fisik yang mudah dan jelas serta sesuai dengan segmen-segmen yang ada dalam perusahaan. Adapun daftar aktivitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 Aktivitas Bulan Agustus

No	Uraian Pekerjaan
1	Additional Pekerjaan Grouting (Tipe Tube a Manchete)
1,1	Material grouting termasuk pre-grouting
1,2	Penginjeksian grouting untuk tube a manchete
1,3	Pemboran lubang tube a manchete
2.2.1	Cofferdam (Aktivitas "MAIN DAM")
1	Pembersihan lapangan tipe B
2	Perataan tanah
3	Galian tanah dengan jarak buang 1 - 1000 m
4	Timb tanah dari borrow area jarak angkut 1 - 1000 m (inti)
5	Timb tanah dari borrow area jarak angkut 1 - 1000 m (batuan lunak)
2.2.5	Pekerjaan Lain-Lain (Aktivitas "MAIN DAM")
1	Perkerasan aspal termasuk sub-base, ATB dan AC
2	Geotextile filter tipe 1
3	Geotextile matres
4	Crest settlement survey point
5	Slope movement survey point
3.3.1	Grouting (Aktivitas "SPILLWAY")
1	Pipa galvanis diameter 75 mm untuk handrail
2	Water stop untuk construction joint, lebar = 620 mm
3	Water stop untuk construction joint, lebar = 620 mm (sambungan)
4	Joint filler
5	Joint sealent
6	Rubber joint
7	Dowel bars dia 19 mm L = 1 m

Tabel 4.4 Aktivitas Bulan Agustus (Lanjutan)

No	Uraian Pekerjaan
8	Dowel bars dia 25 mm L = 1 m
9	Pipa PVC diameter 300 mm
10	PVC weephole diameter 50 mm untuk bendung/weir
11	Perforate PVC pipe diameter 100 mm
12	Perforate PVC pipe diameter 50 mm
13	Aspalt beton t = 5 cm
14	Plastic sheet
15	Shotcrete/spray mortar t = 10 cm
16	Angkur baja diameter 16 mm L = 40 cm
17	Angkur baja diameter 30 mm L = 60 cm tekanan tarik
4,1	Pekerjaan Tanah (Aktivitas "SPILLWAY EMERGENCY")
1,1	Pembersihan lapangan type A
1,2	Perataan tanah
1,3	Galian tanah type F
1,4	Timb. Tanah dari borrow area jarak 1-3000 m (material inti)
4,2	Pekerjaan Pasangan Batu (Aktivitas "SPILLWAY EMERGENCY")
2,1	Pekerjaan dan pasangan batu
2,2	Perkerasan jalan type B2
2,3	Pondasi tanah berpasir
2,4	Plesteran 1:3

Sumber: Data Perusahaan yang Diolah

Pada tabel diatas merupakan uraian dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan selama pekerjaan proyek bendungan bulan Agustus 2011, dari uraian aktivitas-aktivitas terlihat banyak aktivitas yang dilakukan pada bula Agustus 2011. Untuk data-data aktivitas pengerjaan pada bulan-bulan berikutnya yakni bulan September 2011 sampai dengan bulan Mei 2012.

4.7.2 Klasifikasi Cost Driver

Setelah mengidentifikasi dan mengklasifikasi aktivitas yang terjadi, langkah selanjutnya adalah menentukan penggerak biaya dari masing-masing aktivitas sekaligus mengidentifikasi tingkat aktivitas dan konsumsi *cost driver*-nya. *Cost driver* adalah faktor yang memberi efek terhadap perubahan besaran biaya yang dibebankan terhadap suatu objek biaya. Pemicu biaya pada suatu aktivitas akan disesuaikan dengan karakteristik aktivitas tersebut. Penggunaan *cost driver* yang terlalu sedikit dalam melakukan penelusuran biaya untuk aktivitas yang banyak sekali dapat mendorong terjadinya distorsi dalam biaya produk yang dilaporkan, oleh karena itu jumlah

minimum *cost driver* yang digunakan akan bergantung pada tingkat ketepatan yang ingin dicapai dalam melaporkan biaya produksi.

Perbedaan alokasi biaya secara tradisional dan dengan menggunakan *activity based costing* terletak pada dasar pembebanan yang digunakan. Dalam *activity based costing* yang menjadi dasar alokasi adalah banyaknya kegiatan (aktivitas) yang diserap oleh suatu produk. Pada sistem biaya tradisional yang diterapkan oleh perusahaan objek penelitian, *cost driver* dari semua aktivitas yang terjadi adalah pemakaian bahan baku, jumlah tenaga kerja, dan peralatan yang digunakan. Berikut ini adalah penggerak biaya (*cost driver*) dan tingkat aktivitas yang digunakan dalam objek penelitian :

Tabel 4.5 Pengklasifikasian *Cost Driver*

No	Uraian Pekerjaan	Cost Driver	Sat	Harga Satuan
1	<i>Additional Pekerjaan Grouting (Tipe Tube a Manchete)</i>			
1,1	Material grouting termasuk pre-grouting	Jumlah Material	ton	1.386.000,00
1,2	Penginjeksian grouting untuk tube a manchete	Luas Tanah	m	974.224,35
1,3	Pemboran lubang tube a manchete	Jumlah Material	ton	689.411,25
2.2.1	<i>Cofferdam (Aktivitas "MAIN DAM")</i>			
1	Pembersihan lapangan tipe B	Luas Lantai	m ²	4.590,00
2	Perataan tanah	Luas Lantai	m ²	3.319,00
3	Galian tanah dengan jarak buang 1 - 1000 m	Luas Lantai	m ³	15.802,00
4	Timb tanah dari borrow area jarak angkut 1 - 1000 m (inti)	Luas Lantai	m ³	42.756,00
5	Timb tanah dari borrow area jarak angkut 1 - 1000 m (batuan lunak)	Luas Lantai	m ³	38.103,00
2.2.5	<i>Pekerjaan Lain-Lain (Aktivitas "MAIN DAM")</i>			
1	Perkerasan aspal termasuk sub-base, ATB dan AC	Luas Lantai	m ²	245.561,00

Tabel 4.5 Pengklasifikasian *Cost Driver* (Lanjutan)

No	Uraian Pekerjaan	Cost Driver	Sat	Harga Satuan
2	Geotextile filter tipe 1	Luas Lantai	m ²	14.701,00
3	Geotextile matres	Luas Lantai	m ²	17.416,00
4	Crest settlement survey point	Jumlah Survey Point	Titik	1.054.590,00
5	Slope movement survey point	Jumlah Survey Point	set	1.054.590,00
3.3.1	<i>Grouting (Aktivitas "SPILLWAY")</i>			
1	Pipa galvanis diameter 75 mm untuk handrail	Panjang pipa	m	81.735,00
2	Water stop untuk construction joint, lebar = 620 mm	Panjang Pipa	m	265.321,00
3	Water stop untuk construction joint, lebar = 620 mm (sambungan)	Lebar Water Stop	m	277.953,00
4	Joint filler	Lebar Water Stop	m	70.057,00
5	Joint sealent	Panjang	m	37.484,00
6	Rubber joint	Panjang	m	115.546,00
7	Dowel bars dia 19 mm L = 1 m	Panjang	m	28.894,00
8	Dowel bars dia 25 mm L = 1 m	Lebar Dowel Bars	m	40.098,00
9	Pipa PVC diameter 300 mm	Lebar Dowel Bars	m	518.220,00
10	PVC weephole diameter 50 mm untuk bendung/weir	Diameter Pipa	set	37.946,00
11	Perforate PVC pipe diameter 100 mm	Jumlah Pipa	m	68.470,00
12	Perforate PVC pipe diameter 50 mm	Diameter Pipa	set	25.892,00
13	Aspalt beton t = 5 cm	Diameter Pipa	m ²	260.877,00
14	Plastic sheet	Luas aspalt	m ²	3.803,00

Tabel 4.5 Pengklasifikasian *Cost Driver* (Lanjutan)

No	Uraian Pekerjaan	Cost Driver	Sat	Harga Satuan
15	Shotcrete/spray mortar t = 10 cm	Luas Plastic Sheet	m2	153.908,58
16	Angkur baja diameter 16 mm L = 40 cm	Luas Lapangan	titik	19.764,00
17	Angkur baja diameter 30 mm L = 60 cm tekanan tarik	Jumlah	titik	61.134,00
18	Angkur baja diameter 30 mm L = 60 cm kuat geser	Jumlah	titik	148.450,00
19	Angkur pada batuan D 25 mm L = 380 cm	Jumlah	titik	317.608,00
4,1	<i>Pekerjaan Tanah (Aktivitas "SPILLWAY EMERGENCY")</i>	Jumlah		
1,1	Pembersihan lapangan type A		m2	1.374,00
1,2	Perataan tanah		m3	2.726,00
1,3	Galian tanah type F	Luas Lantai	m3	54.493,00
1,4	Timb. Tanah dari borrow area jarak 1-3000 m (material inti)	Luas Lantai	m3	48.031,00
4,2	<i>Pekerjaan Pasangan Batu (Aktivitas "SPILLWAY EMERGENCY")</i>			
2,1	Pekerjaan pemasangan batu	Luas Lantai	m3	439.446,00
2,2	Perkerasan jalan type B2	Luas Lantai	m3	38.867,00
2,3	Pondasi tanah berpasir	Luas Lantai	m3	101.089,00
2,4	Plesteran 1:3	Luas Lantai	m2	25.280,00

Sumber: Data Yang Diolah

4.7.3 Pembebanan Biaya ke Proyek Bendungan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam penerapan *activity based costing*. Pada tahap ini berbagai aktivitas akan dibebankan ke setiap aktivitas proyek. Besarnya alokasi biaya *overhead* pada masing-masing produk diperoleh tarif *overhead* masing-masing penggerak biaya dengan besarnya penggerak biaya yang dikonsumsi untuk setiap aktivitas proyek. Hasil perhitungan ini dapat memperlihatkan pembebanan biaya produksi tidak langsung untuk masing-masing aktivitas. Tabel-tabel di bawah ini memperlihatkan pembebanan biaya aktivitas dari sub-sub aktivitas proyek pengerjaan proyek pada Bulan Agustus (sebagai contoh) dan untuk bulan-bulan selanjutnya yakni bulan September 2011 sampai Mei 2012 cara penentuan pembebanan biaya sama dengan bulan Agustus. Adapun contoh perhitungan pembebanan biaya ke proyek bendungan adalah sebagai berikut:

